



ILUSTRASI: Salah satu depo sampah di Kota Yogyakarta.

Volume Sampah Mulai Berkurang

KOTA, *Joglo Jogja* – Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta mencatat volume sampah yang di-

buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan berkurang sekitar 15 ton per hari dalam sepekan. Hal itu

terjadi setelah gerakan nol sampah anorganik diberlakukan sejak awal Januari.

■ Baca **VOLUME...** Hal II

Volume Sampah Mulai Berkurang

sambungan dari hal *Joglo Jogja*

“Sudah mulai ada pengurangan volume sampah sekitar 15 ton per hari, dan ini menjadi awal yang baik,” kata Kepala DLH Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto di Yogyakarta, Senin (9/1).

Namun demikian, pengurangan volume sampah tersebut masih merupakan hitungan secara keseluruhan, belum dibedakan berdasar jenis sampah organik, anorganik, dan sampah residu. Sebelum gerakan nol sampah anorganik diberlakukan, rata-rata volume sampah dari Kota Yogyakarta yang dibuang ke TPA Piyungan mencapai 260 ton, dengan sekitar 40 persen di antaranya sampah anorganik.

“Jika ditanya apakah masih ada yang tercampur antara organik atau anorganik, tentu masih ada. Karena masyarakat masih diperbolehkan membuang sampah yang sifatnya residu atau sampah anorganik yang tidak memiliki nilai jual,” terangnya.

Beberapa jenis sampah residu yang masih diizinkan dibuang ke depo atau tempat pembuangan sampah, di antaranya popok dan pembalut hingga tisu. Oleh karenanya, masih perlu terus dilakukan edukasi ke masyarakat untuk tetap memilah sampah sejak dari sumbernya. Sehingga terjadi perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat dari

sekadar membuang sampah menjadi mengelola sampah.

Proses edukasi dan pembiasaan pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga dilakukan dalam waktu tiga bulan atau hingga Maret. Rencananya, April akan dilakukan tindakan tegas apabila masih ada warga yang membuang sampah anorganik.

Seluruh sampah anorganik harus “habis” sejak dari sumbernya atau sejak dari rumah tangga. Sampah tersebut dapat diserahkan langsung ke pengepul atau dikelola melalui bank sampah di wilayah.

Sebelumnya, Sekda Kota Yogyakarta yang juga Ketua Forum

Bank Sampah Kota Yogyakarta Aman Yuriadijaya mengatakan, tahap awal dari pelaksanaan gerakan nol sampah anorganik berupa perubahan perilaku masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah. “Yang dikuatkan pada tahap awal ini adalah perubahan perilaku masyarakat dan kami memantau bagaimana perubahan perilaku ini terjadi,” ujarnya.

Selama tahap awal, Pemerintah Kota Yogyakarta juga menyiapkan personel linmas di sejumlah depo sampah untuk memberikan edukasi dan sekaligus memantau agar masyarakat tidak membuang sampah anorganik. (ara/abd)

Volume Sampah Mulai Berkurang

sambungan dari hal Joglo Jogja

“Sudah mulai ada pengurangan volume sampah sekitar 15 ton per hari, dan ini menjadi awal yang baik,” kata Kepala DLH Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto di Yogyakarta, Senin (9/1).

Namun demikian, pengurangan volume sampah tersebut masih merupakan hitungan secara keseluruhan, belum dibedakan berdasar jenis sampah organik, anorganik, dan sampah residu. Sebelum gerakan nol sampah anorganik diberlakukan, rata-rata volume sampah dari Kota Yogyakarta yang dibuang ke TPA Piyungan mencapai 260 ton, dengan sekitar 40 persen di antaranya sampah anorganik.

“Jika ditanya apakah masih ada yang tercampur antara organik atau anorganik, tentu masih ada. Karena masyarakat masih diperbolehkan membuang sampah yang sifatnya residu atau sampah anorganik yang tidak memiliki nilai jual,” terangnya.

Beberapa jenis sampah residu yang masih diizinkan dibuang ke depo atau tempat pembuangan sampah, di antaranya popok dan pembalut hingga tisu. Oleh karenanya, masih perlu terus dilakukan edukasi ke masyarakat untuk tetap memilah sampah sejak dari sumbernya. Sehingga terjadi perubahan perilaku dan kebiasaan masyarakat dari

sekadar membuang sampah menjadi mengelola sampah.

Proses edukasi dan pembiasaan pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga dilakukan dalam waktu tiga bulan atau hingga Maret. Rencananya, April akan dilakukan tindakan tegas apabila masih ada warga yang membuang sampah anorganik.

Seluruh sampah anorganik harus “habis” sejak dari sumbernya atau sejak dari rumah tangga. Sampah tersebut dapat diserahkan langsung ke pengepul atau dikelola melalui bank sampah di wilayah.

Sebelumnya, Sekda Kota Yogyakarta yang juga Ketua Forum

Bank Sampah Kota Yogyakarta Aman Yuriadijaya mengatakan, tahap awal dari pelaksanaan gerakan nol sampah anorganik berupa perubahan perilaku masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah. “Yang dikuatkan pada tahap awal ini adalah perubahan perilaku masyarakat dan kami memantau bagaimana perubahan perilaku ini terjadi,” ujarnya.

Selama tahap awal, Pemerintah Kota Yogyakarta juga menyiapkan personel linmas di sejumlah depo sampah untuk memberikan edukasi dan sekaligus memantau agar masyarakat tidak membuang sampah anorganik. (ara/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005